

IMPLEMENTASI TEKNIK MOZAIK DALAM PERKEMBANGAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS DI PAUD AL-ANWAR KONANG GALIS PAMEKASAN

¹Uswatun Hasanah, ²Ria Astuti

^{1, 2} Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Madura

¹uswahbusiness@gmail.com

²ria.astuti@iainmadura.ac.id

Abstract

This study aims to determine the application of mosaic techniques in the development of fine motor skills in PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. Based on this, there are two problems that are the main focus in this research, namely: first, how is the application of mosaic techniques in the development of fine motor skills in PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan, Second, what are the supporting and inhibiting factors in the application of mosaic techniques in PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. This research uses a qualitative approach with a descriptive type. Sources of data obtained through interviews, the interview technique that the researcher uses is using semi-structured interviews, because by using this semi-structured interview the researcher is more focused when asking questions to informants. Observation, the observation used is non-participant, meaning that the researcher does not participate only as an observer. And the last is documentation, the data that the researcher wants to find using this method is in the form of photographs, written data. The informants are the principal, the teacher. While checking the validity and carried out through an extension of participation, namely by the researcher doing a longer study. The results of this study indicate the existence of fine motor development through the activity of mosaic techniques. Thus the authors conclude that the use of mosaic techniques in the development of children's fine motor skills develops optimally because the teacher plans and prepares learning tools and materials before starting a lesson.

Keywords: *Islamic religious education values, methods of habituation and singing*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. Berdasarkan hal tersebut, maka ada dua permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama*, bagaimana penerapan teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. *Kedua*, apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik mozaik di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan. Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan jenis deskriptif. Sumber data yang diperoleh melalui wawancara, teknik wawancara yang peneliti gunakan adalah menggunakan wawancara semi terstruktur, karena dengan menggunakan wawancara semi terstruktur ini peneliti lebih terarah ketika mengajukan pertanyaan kepada informan. Observasi, observasi yang digunakan yaitu non partisipan artinya peneliti tidak ikut serta hanya sebagai pengamat. Dan yang terakhir yaitu dokumentasi, data yang ingin dicari oleh peneliti dengan menggunakan metode ini adalah berupa foto-foto, data-data tertulis. Informannya adalah kepala sekolah, guru. Sedangkan pengecekan keabsahan dan dilakukan melalui perpanjangan keikutsertaan yaitu dengan

cara peneliti melakukan penelitian yang lebih lama. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan motorik halus melalui kegiatan teknik mozaik. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan teknik mozaik dalam perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal di karenakan guru merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum memulai suatu pelajaran.

Kata Kunci: Nilai-Nilai pendidikan agama islam, Metode pembiasaan dan bernyanyi

PENDAHULUAN

Teknik mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan dan potongan-potongan kertas origami yang disengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang di atas dengan cara dilem. Dalam pelaksanaan pembelajaran teknik mozaik pada umumnya menggunakan pendekatan saintifik dimana yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi dan mengkomunikasikan.

Tidak semua sekolah mengadakan kegiatan pembelajaran teknik mozaik salah satunya lembaga yang mengadakan kegiatan pembelajaran teknik mozaik ini adalah PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan, karena tidak semua lembaga PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) mengadakan kegiatan pembelajaran ini, maka peneliti tertarik untuk untuk meneliti kegiatan pembelajaran teknik mozaik di sekolah tersebut.

Berdasarkan hal tersebut, ada dua permasalahan yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini, yaitu: pertama, Bagaimana penerapan teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan, Kedua, Apa faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik mozaik di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang penerapan teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Pengembangan motorik adalah proses seorang anak belajar untuk terampil menggerakkan anggota tubuhnya. Motorik halus pada anak berkaitan dengan kegiatan meletakkan, atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan (Mursyid, 2015:11-12). Hal ini disebut motorik halus, bila hanya

melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan otot-otot kecil, seperti: membuat prakarya (menempel, menggunting), menggambar, mewarnai, menulis, menghapus dan merobek kertas-kertas kecil, meremas-remas busa, dan lain-lain. Melalui latihan-latihan yang tepat, gerak halus ini dapat ditingkatkan dalam hal kecepatan, keluwesan dan kecermatan, sehingga secara bertahap seorang anak akan bertambah terampil dan mahir melakukan gerakan-gerakan yang diperlukan guna menyesuaikan dirinya (Ahmad Susanto, 2011:164).

Teknik Mozaik: Secara para mouse terminologi, mozaik berasal dari kata "*mouseios*" (yunani), yang berarti kepunyaan para muse (sekelompok dewi yang melambangkan dalam dunia seni), sedangkan dalam dunia seni, mozaik diartikan sebagai suatu jenis karya seni dekorasi yang menerapkan teknik tempel (Syakir Muharrar, Sri Verayanti, 2013:66). Teknik mozaik adalah jenis teknis melukis dengan menempelkan kepingan atau potongan kaca, keramik, biji-bijian yang sejenis kemudian disusun menjadi pola tertentu (Binti NUravivah, 2017:13). Teknik mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan dan potongan-potongan kertas origami yang disengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang di atas dengan cara dilem. Menurut Munandar, mozaik adalah karya gambar atau desain yang dibuat dari susunan atau potongan-potongan, batuan-batuan, kaca berwarna dan porselin. Pada perkembangannya, mozaik telah memperkaya keragaman karya seni rupa seperti lukisan ding-ding (*fresco*), karya seni kaligrafi, benda-benda kerajinan tangan, dekorasi, seni bangunan dan lainnya. Menurut Yohana, mozaik adalah suatu cara membuat kreasi gambar, lukisan atau hiasan yang dilakukan dengan cara menempelkan atau merekatkan potongan-potongan atau bagian-bagian bahan tertentu yang ukurannya kecil-kecil (Syakir Muharrar, 2013:67).

Alat dan Bahan Teknik Mozaik; menurut Nurhadiat dan Prayitno bahan dan alat yang harus disediakan dalam teknik mozaik yaitu benda yang akan dihias/kertas gambar, benda kecil berupa batu, biji-bijian, kertas kecil-kecil dan semacamnya, lem perekat untuk menempelkan benda, dan alat gambar untuk pola. Mozaik dapat dibuat dari berbagai macam bahan, meliputi bahan-bahan alam maupun sintesis. Alat dan bahan mozaik untuk pembelajaran pada anak usia dini tentu berbeda dengan pembelajaran mozaik pada umumnya, karena harus memperhatikan beberapa hal, salah satunya keamanan bagi anak. Ada

beberapa material yang dibutuhkan dalam membuat karya mozaik dan bahan-bahan yang digunakan antara lain adalah kertas, kancing baju, potongan kain, biji-bijian, daun kering, potongan kayu, potongan tripleks yang kecil-kecil, biji korek api, dan lain sebagainya. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa seni mozaik membutuhkan sangat banyak alat dan bahan. Selain alat dan bahan yang mendukung, hal utama yang paling penting yakni kreativitas guru/pendidik dalam memilih dan mengajak anak didik untuk dapat mengekspresikan diri dengan media yang telah ditentukan. Sama halnya dengan kolase, material-material mozaik tersebut akan dapat ditempelkan pada berbagai jenis pembuatan (kayu, plastik, kaca, kertas, kain, logam, batu dan sebagainya) asal relatif rata (Winda Silviana, 2019:34).

Tujuan dan Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Secara garis besar tujuan perkembangan motorik halus untuk anak usia 4-5 tahun adalah anak dapat menunjukkan kemampuan menggerakkan anggota tubuhnya dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk pengenalan menulis. Kecerdasan motorik halus anak berbeda dalam hal kekuatan maupun ketepatannya, perbedaan ini juga berpengaruh besar untuk perkembangan kecerdasan motorik halus anak. Sumantri menyatakan ada beberapa tujuan dalam pengembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun yaitu:

- a. Anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan.
- b. Anak mampu menggerakkan anggota tubuh yang berhubungan dengan gerak jari-jemari seperti kesiapan menulis, menggambar dan memanipulasi benda-benda.
- c. Anak mampu mengkoordinasi indera mata dan aktivitas tangan. Koordinasi permainan membentuk dari tanah liat atau adonan dan lilin, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, meronce, menjahit dan mengayam.
- d. Anak mampu mengendalikan emosi dalam beraktivitas motorik halus. kegiatan yang melibatkan motorik halus, melatih kesabaran anak dalam mengerjakan atau membuat suatu karya (Chepti Wulandari, 2019:50).

Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

Faktor pendukung adalah sesuatu yang mendukung terlaksananya kegiatan sehingga kegiatan tersebut berjalan sebagaimana mestinya. Sedangkan faktor

penghambat adalah sesuatu yang menjadi penghalang terlaksanya suatu kegiatan.

Adapun faktor penghambat dari penerapan teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Al-Anwar konang galis pamekasan sebagian berasal dari dalam diri anak sendiri. Dari hasil wawancara dan observasi, dapat dinyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran mozaik yaitu sifat egois dan agresif anak yang menimbulkan keributan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, salah satu yang sering terjadi misalnya merebut alat dan bahan penunjang pembelajaran mozaik milik temannya setelah guru/pendidik membagikan kepada setiap anak satu persatu. Hal ini menimbulkan keributan dan kegaduhan, sehingga proses pembelajaran jadi tidak efektif dan kondusif.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang memaparkan data secara diskriptif. Menurut Bog dan Taylor yang dikutip oleh Lexy J Moleong bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada pendekatan penelitian ini cenderung berdasarkan pada usaha mengungkapkan dan memformulasikan data lapangan dalam bentuk kata-kata serta menggambarkan realitas aslinya untuk kemudian data tersebut dianalisis dan diabstraksikan dalam bentuk teori sebagai tujuan final (Lexy J moleong, 2011:4).

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, sehingga kehadiran peneliti sangat diperlukan untuk memudahkan dalam kegiatan penelitian, apabila tidak ada peneliti, maka penelitian tidak akan berjalan. Kehadiran peneliti saat ini merupakan instrumen untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan data-data terkait dengan kegiatan penelitian. Peneliti ini juga menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi untuk memudahkan peneliti dalam kegiatan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dimana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan (Arikunto, 2013:172). Sumber data dari penelitian ini bersumber dari kepala sekolah, guru, wali murid, serta kegiatan Jum'at Beramal. Teknik pengumpulan data yang

digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu: observasi (pengamatan), *interview* (wawancara) dan dokumentasi.

Adapun kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam kegiatan penelitian ini adalah menggunakan jenis observasi non partisipan yakni peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diteliti melainkan hanya sebagai pengamat saja.

Tabel 1. Instrumen Observasi

No	Yang Diobservasi
1.	Mengamati: anak mengamati guru yang sedang menjelaskan tentang teknik mozaik
2.	Mananya: guru memberi peluang kepada anak untuk bertanya tentang pembelajaran teknik mozaik
3.	Menjawab: guru harus bisa menjawab tentang pertanyaan anak

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara semi terstruktur untuk memperoleh target data yang diinginkan. Dengan wawancara semi terstruktur peneliti bisa menemukan permasalahan secara terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Kegiatan yang dilakukan oleh peneliti yakni mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Haris Herdiyansyah, 2015:66).

Tabel 2. Instrumen Wawancara

No	Yang Diobservasi
4.	Bagaimana penerapan teknik mozaik bagi anak usia dini di PAUD Al-Anwar?
5.	Apa saja manfaat pembelajaran teknik mozaik bagi anak usia dini di PAUD Al-Anwar?
6.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan teknik mozaik untuk perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar?

Penggunaan teknik dokumentasi ini dapat dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data pendukung tentang temuan-temuan yang diperoleh di lapangan yang ada kaitannya dengan kegiatan pembelajaran implementasi teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan.

Tabel 3. Instrumen Dokumentasi

No	Yang Diobservasi
1.	Foto kegiatan ketika pembelajaran berlangsung
2.	Foto wawancara dengan kepala sekolah
3.	Foto wawancara dengan guru

Dalam hal ini peneliti akan lebih spesifik melakukan pengamatan tentang implementasi penggunaan teknik mozaik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pameksan. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu, data primer dan skunder. Pada penelitian ini, sumber data diperoleh dari kepala sekolah dan guru-guru di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pameksan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi Teknik Mozaik dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pameksan

Teknik mozaik adalah pembuatan karya seni rupa dua atau tiga dimensi yang menggunakan material atau bahan dari kepingan-kepingan dan potongan-potongan kertas origami yang disengaja dibuat dengan cara dipotong-potong atau sudah berbentuk potongan kemudian disusun dengan ditempelkan pada bidang di atas dengan cara dilem. Dalam pelaksanaan pembelajaran teknik mozaik pada umumnya menggunakan pendekatan saintifik dimana yaitu mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, dan mengkomunikasikan.

Kegiatan teknik mozaik di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pameksan dilakukan agar anak lebih berminat dan tertarik untuk belajar. Hal ini dikarenakan pembelajaran teknik mozaik bisa melatih motorik halus anak dan konsentrasi antara mata dan tangan dan juga melatih kesabaran anak dalam melakukan kegiatan untuk perkembangan motorik halus anak. Berikut ulasan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan juga guru kelas yang mengajar dengan teknik mozaik:

Disini saya selaku kepala sekolah, dapat menyimpulkan alasan mengapa di lembaga PAUD Al-Anwar memberikan tugas pada anak menggunakan teknik mozaik, karena selain dapat meningkatkan minat dan semangat anak untuk belajar, juga dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak serta

aspek afektif dan psikomotorik, selain itu juga dengan pembelajaran teknik mozaik anak bisa menumbuhkan kreativitas dan kemampuan berfikir anak.

Pendekatan yang digunakan guru dalam pembelajaran teknik mozaik yaitu pendekatan saintifik, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. *Pertama*, mengamati. Pada kegiatan ini yakni mengamati, dalam kegiatan ini, anak mengamati gambar perahu yang telah dikerjakan oleh guru yang menggunakan teknik mozaik. Dalam hal ini, guru mendorong anak menggunakan indera (penglihatan) secara lebih teliti, serta mendorong anak untuk mengamati bagian-bagian apa saja yang ada di gambar perahu tersebut. *Kedua*, kegiatan menanya. Pada kegiatan ini, guru memberi kesempatan pada anak untuk mengungkapkan apa yang ingin diketahuinya, misalnya dari pengamatan gambar perahu tadi anak dapat menanya pada guru bagaimana cara menempelkan potongan-potongan kertas origami pada gambar perahu, kemudian guru menjawab pertanyaan anak. *Ketiga*, kegiatan mengumpulkan informasi. Pada kegiatan ini anak berupaya mengumpulkan data tentang gambar perahu, lalu guru memberikan waktu kepada anak mengeksplorasi gambar perahu melalui pengamatannya, serta ditambah dengan informasi yang didapatkan anak pada tahapan sebelumnya. *Keempat*, kegiatan menalar. Pada bagian ini, guru bertanya kembali tentang apa yang telah dipelajari, yang dalam hal ini gambar perahu, yang terkait warna, bentuk dan bentuk-bentuk potongan kertas yang telah diberikan untuk menyusun gambar. *Kelima*, mengkomunikasikan. Pada bagian ini, guru menjelaskan kembali apa yang telah dipelajari serta proses pembelajaran dari awal hingga akhir. Pada tahap ini. pembelajaran mozaik sudah dapat merangsang perkembangan kemampuan motorik halus anak.

Kegiatan pembelajaran mozaik ini merupakan kegiatan untuk meningkatkan perkembangan kemampuan motorik halus anak dan memiliki banyak manfaat, seperti salah satunya pengenalan bentuk bagi anak. Sedangkan, manfaat yang dapat dirasakan oleh guru/pendidik yakni dapat mengenalkan pada anak tentang macam-macam bentuk geometri, seperti segitiga, segi empat dan lingkaran. Selain itu juga kita sebagai guru bisa mengenalkan warna, melatih kreativitas anak dan dapat meningkatkan pemahaman anak melalui indra penglihatan.

Motorik halus membutuhkan konsentrasi dan kehati-hatian agar anak dalam melakukan suatu kegiatan serta dapat menghasilkan suatu hasil yang

baik dalam suatu pembelajaran. Hal ini juga dikemukakan oleh Pekerti (2008.9.7) yaitu kemampuan motorik halus dalam seni tampak jelas ketika anak melakukan aktifitas seperti menggunting, merekat saat berkreasi membuat gambar mozaik. (Devita Dwi Prastiana, : 5).

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Teknik Mozaik dalam Perkembangan Kemampuan Motorik Halus di PAUD Al-Anwar Koang Galis Pamekasan

Faktor pendukung pelaksanaan dari teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus pada anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan terlihat dari dua faktor, yakni faktor dari dalam (*intern*) dan faktor dari luar (*ekstern*). Faktor *intern* merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak. Dalam hal ini kegiatan, Jum'at Beramal terlaksana secara rutin, karena setiap anak sebagai anggota dari kegiatan tersebut memiliki sikap dan sifat patuh terhadap perintah guru, memiliki hati nurani untuk beramal, terlahir dari keluarga yang baik, dan memiliki kemauan untuk berlaku baik.

Sedangkan faktor *ekstern* merupakan faktor dari luar diri anak. Dalam hal ini faktor tersebut adalah lingkungan keluarga, yakni orang tua. Orang tua sebagai guru pertama bagi anak memiliki kewajiban dan peran penting dalam pendidikan anaknya baik dalam masa sekolah atau tidak dalam masa sekolah. Saat anak dimasukkan ke lembaga pendidikan, orang tua memiliki kewajiban untuk selalu mendukung terhadap semua aktivitas pembelajaran yang ada di sekolah, agar pembelajaran tetap berjalan baik dan lancar.

Faktor *ekstern* lainnya adalah lingkungan sekolah, yakni guru dan sarana prasarana yang menunjang di sekolah dan juga konsistensi serta semangat para guru di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan untuk mendukung berkembangnya motorik halus anak dengan baik. Faktor pendukung terlaksananya kegiatan pembelajaran mozaik tersebut karena semangat dari guru dan antusias dari peserta didik.

Adapun faktor penghambat dari penerapan teknik mozaik dalam perkembangan kemampuan motorik halus anak usia dini di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan sebagian dari dalam diri anak sendiri. Dari hasil wawancara dapat dinyatakan bahwa yang menjadi faktor penghambat dari kegiatan pembelajaran mozaik yaitu sifat egois dan agresif anak yang menimbulkan keributan di kelas ketika proses pembelajaran berlangsung, salah

satu yang sering terjadi misalnya merebut alat dan bahan penunjang pembelajaran mozaik milik temannya setelah guru/pendidik membagikan kepada setiap anak satu persatu. Hal ini menimbulkan keributan dan kegaduhan, sehingga proses pembelajaran jadi tidak efektif dan kondusif.

Teknik mozaik pada anak-anak dapat diimplementasikan dengan cara memberikan keleluasaan pada anak-anak untuk berkreasi dengan potongan kertas geometri untuk membentuk berbagai bentuk potongan geometri. Permainan mozaik ini memiliki manfaat untuk anak usia dini, antara lain pengenalan bentuk, pengenalan warna, melatih kreatifitas, melatih motorik halus, melatih emosi dan mengenal konsep geometri. Selain manfaat di atas, terdapat kekurangan dan kelebihan pada teknik mozaik. Kelebihan teknik mozaik (Yenny Alexander, 2012), di antaranya: (a) dapat mengembangkan kreativitas anak, emosi dan sosial anak, (b) alat dan bahan mudah didapat, (c) langkah kegiatan mudah dimengerti anak (d) melatih tingkat kesabaran anak, (e) melatih konsentrasi anak, (e) memiliki berbagai macam corak dan warna, (f) memiliki tampilan yang atraktif, dan (g) membuat anak menjadi mandiri. Sedangkan kelemahan dari teknik mozaik adalah anak akan mudah merasa bosan, karena memerlukan waktu sedikit lebih lama, yakni sekitar 15 menit.

Berdasarkan hasil pengamatan pada keterampilan motorik halus pada anak PAUD AL-Anwar Konang Galis Pamekasan, hal yang dapat dilakukan oleh guru unruk menstimulasi perkembangan mototrik halus anak dengan melakukan atau menerapkan kegiatan-kegiatan yang banyak menggunakan koordinasi jari-jemari tangan anak. Hal ini dapat diberikan secara berulang-ulang dan terus-menerus serta harus sungguh-sungguh dengan mengarahkan segala daya, upaya dan kreativitas yang dimiliki guru agar seluruh tahap perkembangan-perkembangan anak dapat berkembang secara optimal sesuai harapan.

Berlandaskan pada konsep tersebut, maka peneliti akan menggunakan teknik mozaik dalam penelitian ini, dengan alasan mozaik banyak melibatkan aktivitas jari-jemari anak, serta koordinasi mata dan tangan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa keterampilan motorik halus adalah keterampilan untuk mengontrol koordinasi penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti, jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kecermatan dan ketelitian, misalnya: menggunakan teknik mozaik.

PAUD Al-Anwar merupakan sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang lokasinya bertempat di Desa Konang Galis Pamekasan. Dalam pembelajarannya, PAUD Al-Anwar selain mendidik anak cerdas secara akademis juga menerapkan teknik mozaik dalam proses pembelajaran untuk menstimulus dan mengembangkan perkembangan kemampuan motorik halus anak didiknya.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan motorik halus melalui kegiatan teknik mozaik. Dengan demikian dapat penulis simpulkan bahwa penggunaan teknik mozaik dalam perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal dikarenakan guru merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum memulai suatu pelajaran.

Tabel 4. Proses dan Hasil Pencapaian

Model Pembelajaran	Materi	Hasil pencapaian
Teknik Mozaik	<ul style="list-style-type: none"> • Menempel kertas origami pada gambar. • Mengenal bentuk bentuk geometri dan macam warna. • Mengenal lebih dalam manfaat dan bentuk bentuk geometri, serta macam macam warnanya. 	<ul style="list-style-type: none"> • Melatih konsentrasi anak (mata dan tangan). • Mengenal bentuk bentuk geometri. • Siswa dapat mengembangkan kemampuan motorik halus dengan cara teknik mozaik.

SIMPULAN

Penerapan yang digunakan guru dalam pembelajaran mozaik di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan adalah menggunakan pendekatan saintifik yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menalar dan mengkomunikasikan. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan pembelajaran mozaik di PAUD Al-Anwar Konang Galis Pamekasan antara lain adalah kreativitas guru, teknik mengajar guru yang menarik, antusias peserta didik, dan media pembelajaran yang efektif. Adapun faktor penghambatnya adalah

sifat anak yang masih agresif, tidak mau berbagi, suka merebut, anak tidak patuh atau tidak mau mengikuti aturan, usia anak yang masih terbilang dini.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya perkembangan motorik halus melalui kegiatan teknik mozaik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknik mozaik dalam perkembangan motorik halus anak berkembang secara optimal dikarenakan guru merencanakan dan menyiapkan alat dan bahan pembelajaran sebelum memulai suatu pelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta; Prenada Media.
- Aninda, I. R. 2016. "Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Melalui Teknik Mozaik pada Anak Kelompok B1 TK Pkk 51 Terong Dligo Bantul DIY". *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Binti, N. A. 2017. "Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Kelompok B2 melalui Teknik Mozaik di TK Jember Permai 1 Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember". *Skripsi*, Universitas Jember.
- Buna'I. 2008. *Penelitian Kualitatif*. Pamekasan: STAIN Press.
- Chepti, W. 2019. "Pengembangan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini melalui Kegiatan Kelompok B1 TK Harapan Ibu Sukrame Bandar Lampung". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Haris, H. 2015. *Wawancara dan Fokus Groups Sebagai Instrumen Penggalan Data Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Iwan, G. 2014. *Metodologi Kualitatif, Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Moleong, L. J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. J. 2014. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhammad, F. 2012. *Desain Pembelajaran PAUD*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mursid. 2015. *Belajar dan Pembelajaran PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Novan, A, W. 2013. *Bina Karakter Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Suryadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syakir, M. & Sri, V. 2013. *Kreasi Kolase, Montase, Mozaik, Sederhana*. Jakarta: Erlangga.

Winda, S. 2019. "Implementasi Teknik Mozaik Mengembangkan Motorik Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Mandiri 1 Desa Hargo Pancuran Lampung Selatan". *Skripsi*, Universitas Negeri Raden Intan Lampung.